



BENTANG LAHAN BERKELANJUTAN MENUJU PENGHIDUPAN TANGGUH IKLIM

**Dari Tapak ke Kebijakan: Merangkai Perjalanan
Land4Lives di Nusa Tenggara Timur**

Kupang, 17 September 2026



OUTLINE PAPARAN

- **Pendahuluan**
- **Penguatan Tata Kelola Penggunaan Lahan dan Kebijakan Perubahan Iklim**
- **Pengelolaan Bentang Lahan** untuk Kesehatan Ekosistem dan Jasa Lingkungan
- **Penghidupan Tahan Iklim dan Ketahanan Pangan Masyarakat**
- **Sintesis dan Rekomendasi Untuk Keberlanjutan**

Pendahuluan

Pembangunan dan Kerentanan Penghidupan

Perubahan Iklim, Air, dan Kondisi Bentang Lahan

- Ketidakpastian iklim dan keterbatasan air
- Degradasi tanah dan penurunan fungsi daerah tangkapan air
- **Dampak** terhadap pertanian, ketahanan pangan, dan ekonomi rumah tangga
- **Dampak** terhadap kesehatan, kebutuhan domestik, dan kesejahteraan

Penghidupan, dan Ketahanan Pangan

- Pertanian rentan terhadap perubahan iklim
- Kapasitas adaptasi petani masih terbatas
- **Akses pasar memengaruhi penghidupan**
- **Diversifikasi pangan lokal menjadi peluang**

Kesetaraan Gender dan Kelompok Rentan

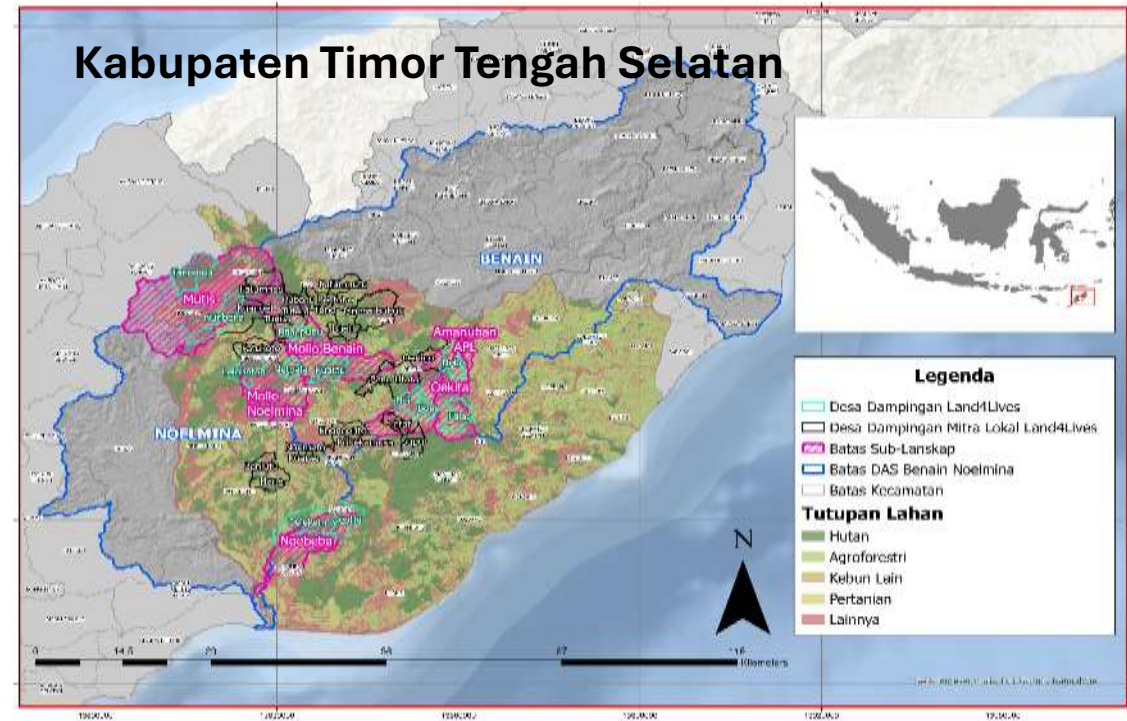
- **Kesenjangan gender** masih menjadi **tantangan**
- Perempuan berperan penting, tetapi **akses belum setara**
- **Kelompok rentan** menghadapi **risiko berlapis**
- **GEDSI** sebagai pendekatan pembangunan inklusif

Pendekatan Bentang Lahan dan Kolaborasi

- **Lanskap** merupakan satu **sistem yang saling terhubung**
- Pengelolaan perlu **lintas wilayah dan sektor**
- **Kolaborasi multipihak** menjadi **kunci**
- Tujuan bersama: **lanskap berkelanjutan, penghidupan tangguh**

Tentang Land4Lives

Provinsi Nusa Tenggara Timur



Membangun penghidupan tangguh iklim

Mendorong pengelolaan lahan dan air, pertanian cerdas iklim, solusi berbasis alam, dan diversifikasi penghidupan.

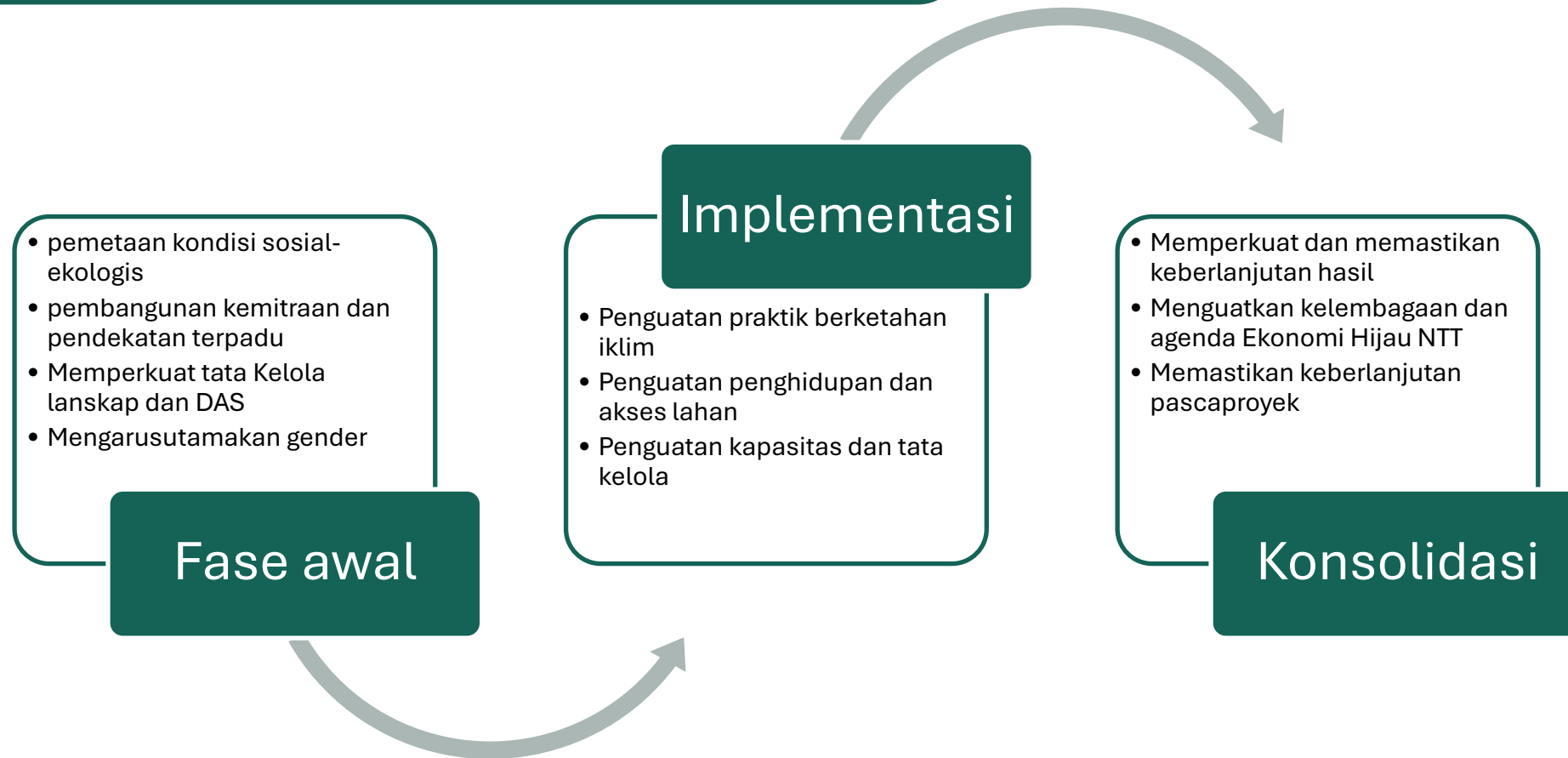
Pendekatan terpadu desa–lanskap–provinsi

Menghubungkan intervensi di tingkat tapak, lanskap, dan kebijakan untuk memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat.

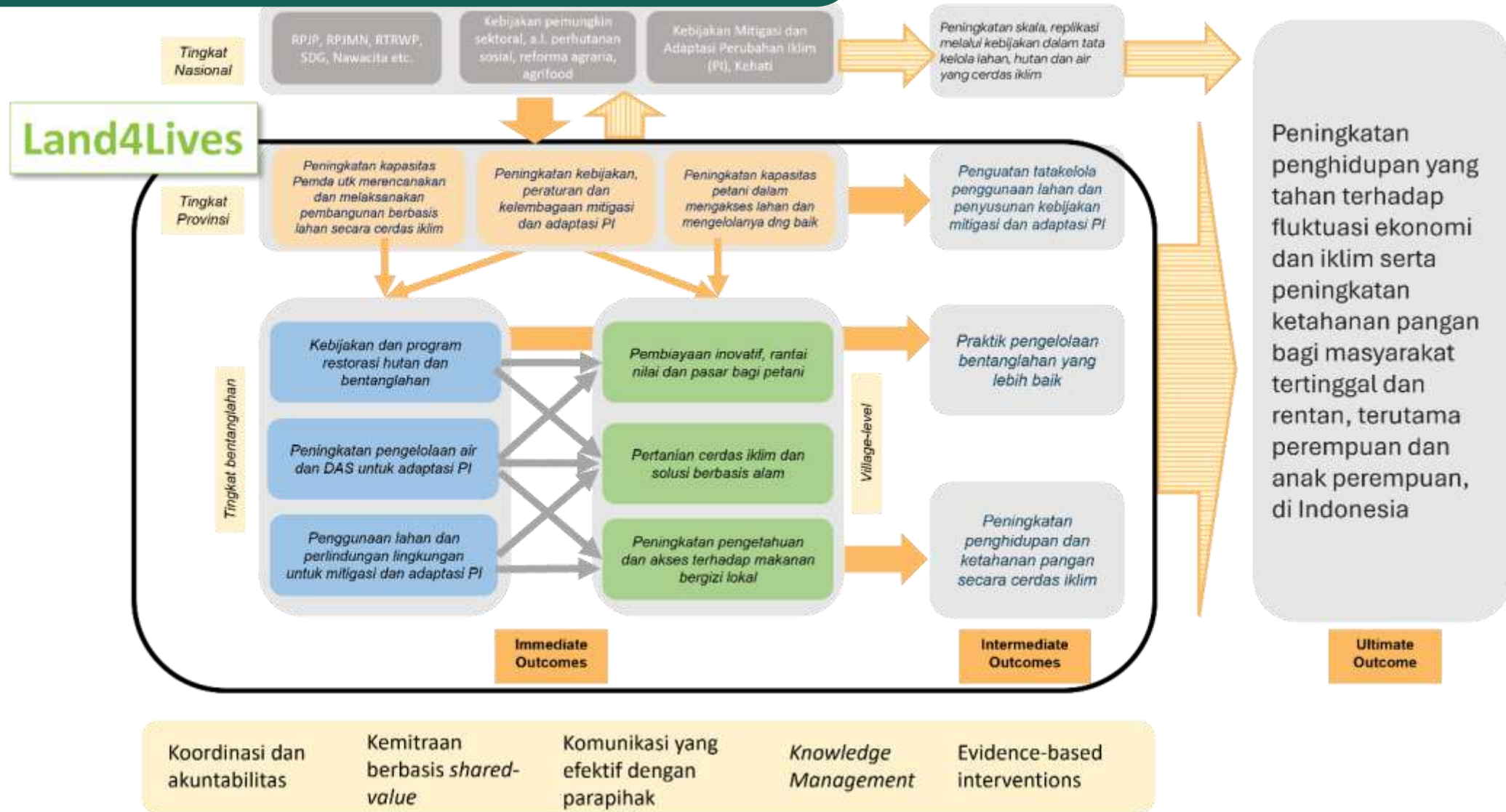
Inklusif dan responsif gender

Memperkuat peran **perempuan, pangan lokal, agroforestri, rantai nilai hijau**, serta **akses pembiayaan** sebagai bagian dari ketahanan masyarakat.

Perjalanan Land4Lives di NTT



Keterkaitan antar Komponen





Penguatan Tata Kelola



Fokus Kegiatan: Penguatan Tata kelola

1. Memperkuat perencanaan pembangunan berbasis lahan secara inklusif dengan pendekatan ilmiah, spasial eksplisit, responsif gender dan analisis berbasis bukti.
2. Mengembangkan alat bantu dan pelatihan untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan berbasis lahan yang adaptif dan cerdas iklim.
3. Memperkuat kebijakan, peraturan, dan kelembagaan dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
4. Mengembangkan kapasitas petani dalam mengelola lahan melalui skema Perhutanan Sosial



Penguatan Kapasitas Perencanaan

Penggunaan Lahan yang Cerdas Iklim, Berpihak kepada Kelompok Rentan, dan Responsif Gender

Dalam angka:

1 Rencana Induk Pertumbuhan
Ekonomi Hijau (Green Growth Plan/GGP)

yang mengintegrasikan aspek iklim, ketahanan pangan, dan gender, telah disusun dan didiseminasikan

4 pelatihan analisis kesesuaian
lahan spasial

menggunakan sistem LUMENS dan modul Sciendo

4 forum konsultasi formal
bersama Organisasi Hak
Perempuan (WRO)

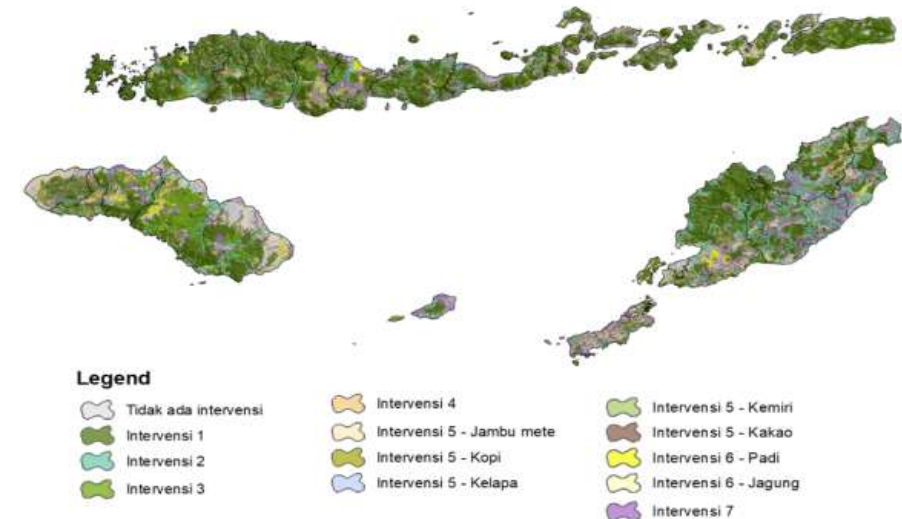
secara paralel dengan penyusunan dokumen GGP guna memastikan kebutuhan kelompok perempuan dan marjinal diakomodasi dalam kebijakan daerah

154 pemangku kepentingan daerah
(46% di antaranya perempuan)

meraih kompetensi spasial
tingkat tinggi (Level 4)

Pengembangan Alat Bantu; untuk mendukung kapasitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan berbasis lahan yang adaptif dan cerdas iklim.

1. Pengembangan versi **perangkat perencanaan penggunaan lahan-LUMENS** (*Land Use Planning for Multiple Environmental Services*), dan panduan penggunaannya.
2. Peningkatan Kapasitas kelompok kerja Ekonomi Hijau Dalam Penggunaan Alat bantu Perencanaan -LUMENS.
3. Integrasi isu strategis perubahan iklim dan pertumbuhan ekonomi hijau ke dalam Ranwal RPJMD NTT.
4. Mendorong integrasi aspek gender dalam rencana RPEH.



**Penguatan Proses Perencanaan Pembangunan Berbasis Bukti;
secara inklusif dengan penerapan pendekatan ilmiah, spasial
eksplisit, responsif gender dan analisis berbasis bukti:**

1. Rencana Induk dan Peta Jalan Pertumbuhan Ekonomi Hijau (*Green Growth Plan/GGP*) NTT.
2. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJPD Provinsi NTT.
3. Fasilitasi **KLHS** untuk **RTRW** dan **RPJPD** Provinsi NTT.
4. Konsultasi dengan **kelompok perempuan** (WRO dan CSO) terkait penyusunan dokumen GGP NTT



Rencana Induk dan Peta Jalan Pertumbuhan Ekonomi Hijau

- Selama 10 tahun terakhir, ekonomi NTT ditopang oleh sektor utama yang **bergantung pada lahan yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan**. Pada posisi kedua dan ketiga pada tahun 2024 ditempati administrasi pemerintahan dan perdagangan besar dan eceran.
- Implementasi **rencana pertumbuhan ekonomi hijau** bertujuan untuk meningkatkan berbagai **indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan** provinsi NTT **hingga tahun 2050**, sebagai berikut:
 - Secara Ekonomi**, rencana ini akan meningkatkan ekonomi wilayah seperti **PDRB, pendapatan, keterkaitan antar sektor dan serapan tenaga kerja**.
 - Secara Lingkungan**, rencana ini dapat meningkatkan **luas tutupan lahan dan luas hutan, tingkat emisi berbasis lahan**, dan meningkatkan kemampuan wilayah dalam penyediaan ruang untuk fungsi kehati, mengurangi aliran permukaan dan sedimentasi.
 - Secara Sosial**, meningkatkan **rasio penguasaan lahan** untuk masyarakat, dan **meningkatkan luas lahan produktif** yang dapat menopang ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat.



Penguatan Kebijakan Daerah dan Pembiayaan

Dalam angka:

1 policy brief analisis

yang berkaitan dengan penguatan kapasitas anggaran responsif gender (*gender budgeting*) di tingkat provinsi yang menggunakan NTT sebagai yurisdiksi studi kasus utama guna memetakan alokasi anggaran iklim bagi kelompok rentan

Fasilitasi teknis dan penyusunan dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

untuk revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi NTT serta draf Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) NTT 2025–2045

15 kelompok masyarakat di NTT

mendapatkan fasilitasi pengajuan *GCF Results-Based Payment (RBP) REDD+ Output 2*. Kelompok terdiri atas Kampung ProKlim, kelompok usaha perhutanan sosial dan kelompok perhutanan sosial dengan 44% di antaranya adalah penerima manfaat perempuan.

Memperkuat Kebijakan, Peraturan dan Kelembagaan; mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

1. Pengembangan kelembagaan *Multistakeholder* melalui Pokja Ekonomi Hijau Provinsi Nisa Tenggara Timur
2. Integrasi Pertumbuhan Hijau (**GGP**) ke dalam Dokumen **RPJPD**, **RPJMD** dan proses **KLHS** Provinsi NTT.
3. Regulasi untuk memperkuat proses **implementasi ekonomi hijau** (Peraturan Gubernur nomor 15 tahun 2026)
4. Pengarusutamaan dokumen **Kajian Kerentanan Perubahan Iklim** menjadi rujukan dan masukan dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim (**RAD API**), penyusunan **program OPD, RKPD**, dan **penganggaran daerah**.
5. Penyusunan **Rencana Pengelolaan DAS** Bersama **Forum DAS** sebagai muatan dalam Peraturan Daerah Pengelolaan DAS NTT



Penguatan Akses Informasi Pengelolaan Lahan

Dalam angka:

62 Pemangku kepentingan

termobilisasi dalam lokakarya diseminasi informasi akses lahan di Provinsi NTT

39 perwakilan kelompok tani tingkat tapak, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pemerintah desa, dan organisasi masyarakat sipil (CSO) terlibat langsung

35 persen peserta lokakarya adalah perempuan

1 basis data petani pelopor perhutanan sosial

diserahkan kepada unit KPH setempat sebagai instrumen rujukan resmi pemerintah daerah

Mengembangkan alat bantu dan peningkatan kapasitas petani dalam mengelola lahan melalui skema perhutanan sosial

1. Alat bantu akses lahan perhutanan sosial: **SIPOPS** dan **SiALAM**
2. Pelatihan dan diseminasi SIPOPS dan SIALAM.

SIALAM:

Alat bantu untuk **mendukung diseminasi pengetahuan dan informasi** bagi masyarakat/petani dalam mengelola bentang lahan yang berkaitan dengan perhutanan sosial (PS)

Analisis Spasial

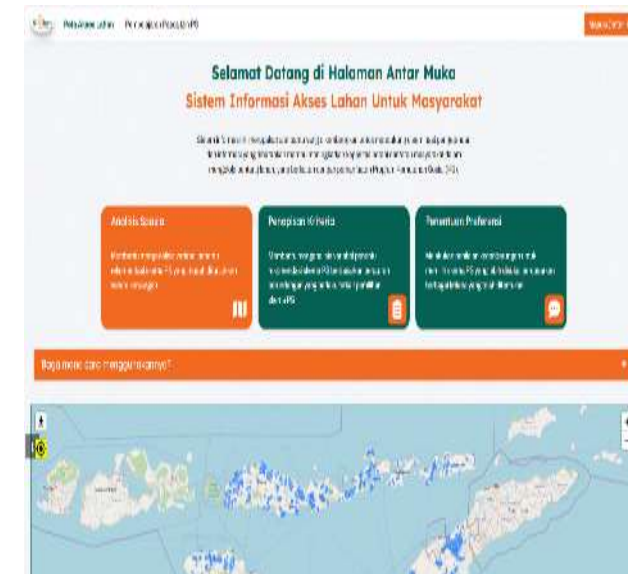
Membantu menganalisis variabel penentu rekomendasi skema PS yang mudah ditunjukkan secara keruangan

Penapisan Kriteria

Membantu menganalisis variabel penentu rekomendasi skema PS berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku terkait pemilihan skema PS

Penentuan Preferensi

Melakukan penilaian kecenderungan untuk memilih skema PS yang lebih disukai berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditentukan



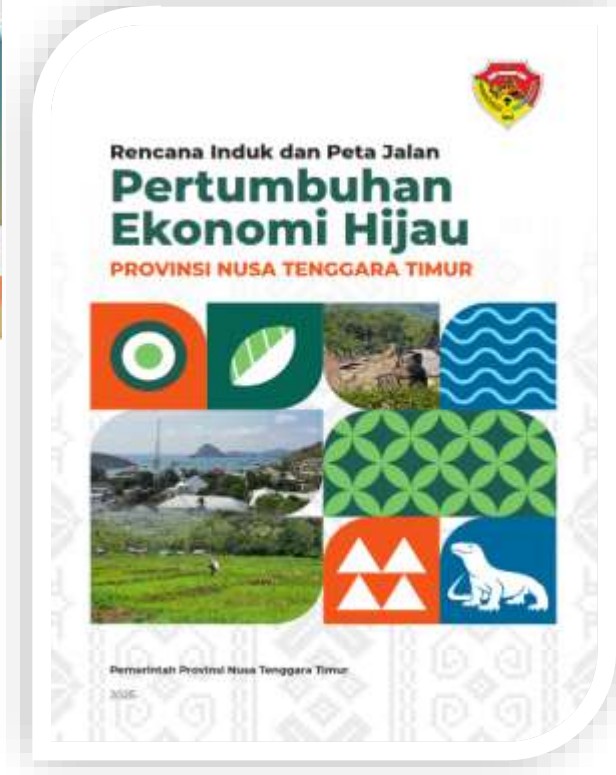
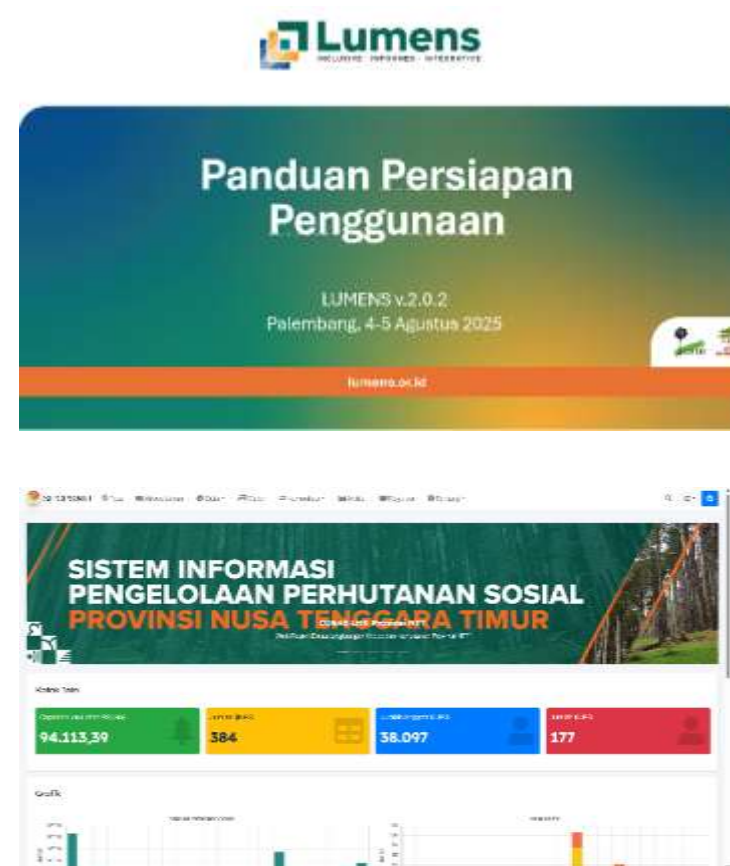
Peningkatan Pemahaman Potensi Kerentanan untuk Peningkatkan Ketahanan penghidupan terhadap perubahan iklim

1. Loklatih kajian kerentanan penghidupan akibat perubahan iklim kepada beragam pengelola lahan di NTT dan TTS
2. Pengembangan **alat bantu e-learning** penilaian kerentanan terhadap perubahan iklim (sub menu di **belajar.lahanuntukkehidupan.id**)
3. **Penyusunan dokumen** kajian kerentanan penghidupan akibat perubahan iklim NTT
4. Pengarusutamaan kajian kerentanan penghidupan akibat perubahan iklim di NTT ke dalam dokumen perencanaan daerah (**RPJP dan RPJMD**) dan **GGP NTT**



Rangkuman Pencapaian Bersama

- **Fondasi perencanaan berbasis sains**
KLHS RPJPD dan Peta Jalan Pertumbuhan Ekonomi Hijau terintegrasi ke RPJPD, RPJMD, dan proses RTRW Provinsi NTT.
- **Peningkatan kapasitas perencanaan pemerintah daerah**
Alat bantu perencanaan (LUMENS) digunakan dan dilatih untuk mendukung integrasi isu iklim, ekonomi hijau, dan gender dalam perencanaan.
- **Penguatan basis kebijakan dan keputusan**
Tersedia kajian, data, dan analisis pendukung pembangunan berbasis lahan yang tangguh iklim.
- **Pemberdayaan petani dalam akses dan pengelolaan lahan**
Alat bantu SIPOPS, SiAlam, dan kajian kerentanan iklim mendukung penyuluhan dan pendampingan petani.



Memori Bersama Kita Bisa





Pengelolaan Bentang Lahan



Kelompok Kerja Multipihak Pengelolaan Bentang Lahan Berkelanjutan

Langkah awal mewujudkan pengelolaan bentang lahan berkelanjutan, inklusif, dan adil gender di Kab. TTS, Land4Lives membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Multipihak serta berkolaborasi dengan Forum DAS. Tahapan pembentukan Pokja:

- (1) Inisiasi dan institusionalisasi, pembentukan kerangka kerja sama
- (2) Penyelarasan visi, penguatan kepemilikan lintas sektor
- (3) Pemetaan peran pemangku kepentingan, identifikasi tugas dan fungsi setiap pemangku kepentingan
- (4) Struktur dan rencana kerja, penyusunan gugus tugas dan rencana aksi terpadu
- (5) Peningkatan sinergi, sinkronisasi antara kebijakan di tingkat prov. dan kab.

Dengan proses tersebut, Land4Lives mencatatkan **capaian penting** berupa:

- **1 Kelompok Kerja (Pokja) Bentang Lahan dengan 43 anggota dan 3 gugus tugas** sebagai motor penggerak: penyusunan dokumen *Management Plan*, mitra penyelenggaraan kegiatan seperti TP2CI, serta pelatihan pengelolaan bentang lahan.
- **Kolaborasi dengan Forum DAS NTT**
- **26 orang (36% perempuan)** terlibat aktif dalam **proses perumusan Pokja dan penyusunan dokumen RPDAS**

KEGIATAN POKJA



Mitra dalam penyusunan rencana pengelolaan sub-lanskap



Fasilitator dalam pelatihan pengelolaan bentang lahan berbasis alam



Mitra dalam pengembangan platform SIALAM



Mitra dalam pembentukan Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim

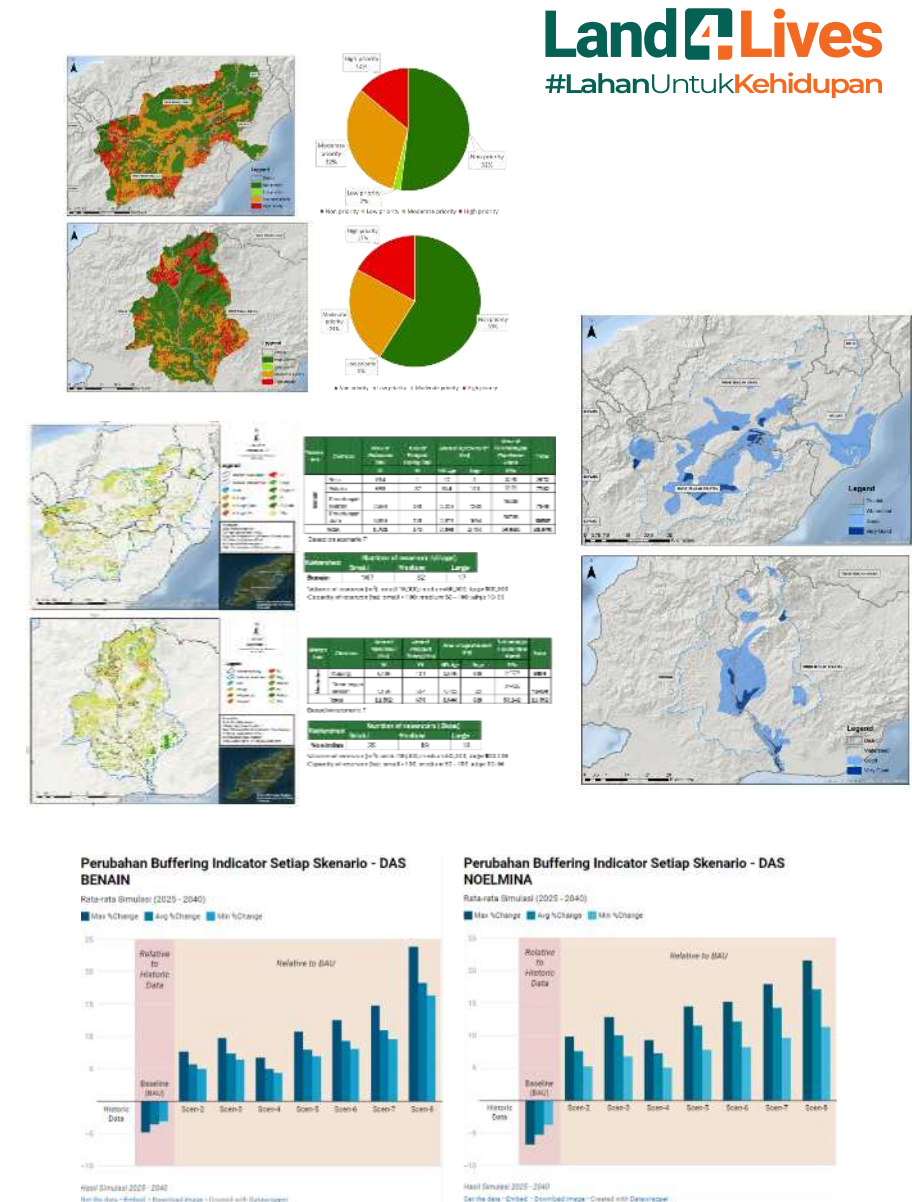
Penyediaan Data dan Analisis Berbasis Sains untuk Pengelolaan Bentang Lahan

Merespons tantangan fluktuasi sumber daya air, Land4Lives mengintegrasikan pemahaman ekologis yang komprehensif ke dalam tata kelola lahan, yang didasarkan pada **tiga pilar analisis utama**:

- **Capacity Strengthening Approach for Vulnerability Assessments (CASAVA):** evaluasi kerentanan komunitas di tingkat tapak dan perumusan strategi adaptasi berbasis masyarakat.
- **Forest and Landscape Restoration Assessment (FLORAS):** strategi kolaboratif untuk menetapkan area prioritas dan opsi restorasi lanskap melalui FGD, tinjauan kebijakan strategis, serta analisis spasial.
- **Soil and Water Assessment Tool (SWAT):** pemodelan hidrologi untuk mengevaluasi kondisi hidrologis dan daerah resapan air melalui simulasi ex-ante sebagai landasan tata kelola.

Dengan pilar analisis tersebut, Land4Lives telah **mencatatkan capaian penting** berupa:

- **4 Laporan Kajian Kapasitas Penyangga DAS** telah diintegrasikan ke dalam **dokumen RPDAS**
- **1 Database terintegrasi** yang memuat hasil analisis/kajian



Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Pengelola Bentang Lahan

Menjembatani perbedaan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan lahan dan fungsi DAS, termasuk pertanian berkelanjutan (tanpa bakar). Edukasi dan peningkatan kapasitas dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya:

- **Pelatihan tematik:** meningkatkan kesadaran dampak tata guna lahan terhadap ekonomi dan ketahanan lingkungan melalui pelatihan:
 - **Solusi berbasis alam** termasuk pemanenan air hujan melalui permainan **H₂Ours**,
 - **Pertanian Cerdas Iklim (CSA)**
 - **Praktik lahan tanpa bakar** (zero burning), serta akses perhutanan sosial.
- **Management Plan/MP:** memfasilitasi penyusunan rencana pengelolaan sub-lanskap secara partisipatif melalui lokakarya multipihak. Dokumen MP dirancang untuk memperkuat strategi tata kelola, pendanaan, dan pemantauan kawasan hutan maupun Area Penggunaan Lain (APL). Fokus utama MP adalah konservasi, restorasi, dan pemanfaatan berkelanjutan yang tangguh terhadap iklim.



Dengan **pelatihan dan lokakarya**, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **1.558 orang (48% perempuan)** memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan bentang lahan, CSA, dan praktik pengelolaan lahan tanpa bakar.
- **252 orang (37% perempuan)** terlibat aktif dalam proses penyusunan dokumen *management plan*.
- **6 dokumen Management Plan (MP)** telah diintegrasikan kedalam **dokumen perencanaan wilayah**.
- Pengelolaan bentang lahan menjadi salah satu materi bagi **39 kelompok Sekolah Perempuan**.

Perencanaan Pengelolaan Hutan Jangka Panjang dan DAS

Kawasan hutan Kab. TTS seluas 137.165 ha dikelola oleh UPTD KPH. **Land4Lives memfasilitasi penyusunan RPHJP** sebagai cetak biru strategis 10 tahun. **Land4Lives juga memfasilitasi penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan DAS (RPDAS)** untuk DAS Benain (327.515 ha) dan DAS Noelmina (189.610 ha) untuk merespons ancaman bencana hidrometeorologi (kekeringan, banjir, longsor), akibat degradasi tutupan lahan yang menurunkan kapasitas penyangga DAS.

Tahapan penyusunan RPHJP dan RPDAS:

- (1) Identifikasi dan penentuan isu secara partisipatif,
- (2) Perumusan rencana kegiatan strategis,
- (3) Integrasi analisis saintifik,
- (4) Penyusunan draf dan pelaksanaan konsultasi publik,
- (5) Finalisasi dan pengesahan dokumen.

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan **capaian penting** berupa:

- **1 dokumen RPHJP KPH TTS** telah disahkan-KPH **Efektif**
- **184 peserta (31% perempuan)** terlibat dalam proses penyusunan dokumen RPHJP

- **2 dokumen RPDAS (DAS Benain dan DAS Noelmina)** yang telah disahkan
- **2 Dokumen Peta Jalan (RPDAS Benain dan RPDAS Noelmina)**
- **388 pemangku kepentingan** terlibat dalam penyusunan strategi intervensi perbaikan pengelolaan DAS.
- Strategi intervensi berpotensi meningkatkan **kapasitas penyangga DAS Benain dan DAS Noelmina sebesar 11–35%**

DOKUMEN PERENCANAAN KAWASAN HUTAN

Pengelolaan hutan yang lestari
(berkelanjutan secara ekologi,
ekonomi, dan sosial)

DOKUMEN PERENCANAAN KAWASAN HUTAN

Pengelolaan hutan yang lestari
(berkelanjutan secara ekologi,
ekonomi, dan sosial)



Integrasi Perencanaan Bentang Lahan ke Program Pemerintah

Memastikan keberlanjutan intervensi (RPDAS, MP, dan RPHJP) dengan mengintegrasikannya ke dalam dokumen perencanaan daerah untuk memastikan jaminan anggaran dan birokrasi.

- **Dokumen *Integrated Area Development* (IAD):** jalur integrasi ini berfokus pada pengadopsian strategi intervensi yang spesifik.
Dokumen IAD menyerap dan mengadopsi berbagai rencana aksi yang telah dirumuskan dalam dokumen RPHJP dan MP.
- **RPJMD dan KLHS:** Mengintegrasikan kerangka penyelesaian isu multisektoral (ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan kelembagaan) dari dokumen RPDAS.
Integrasi ini masuk dalam program RPJMD provinsi dan kabupaten, baik secara langsung maupun melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).



Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan **capaian penting** berupa:

- **1 dokumen IAD Kab. TTS**, cetak biru pembangunan wilayah terpadu.
- **2 dokumen KLHS** (RPJPD dan RPJMD Kab. TTS).
- **2 dokumen RPJMD** (Prov. NTT dan Kab. TTS)





Penghidupan Tahan Iklim



Peningkatan Akses Pengetahuan Budi Daya Cerdas Iklim



- Identifikasi opsi peningkatan penghidupan yang berketahanan iklim
- **1 kurikulum Praktek Cerdas Iklim**
- **16 panduan teknis** untuk petani diterbitkan
 - **1 panduan utama** pertanian cerdas iklim (PCI) khas NTT
 - **15 panduan pendukung** tentang *Good Agricultural Practices* (GAP) yang responsif gender
- Pelatihan pertanian cerdas iklim, menjangkau **802 petani** (49% perempuan) di 23 kelompok belajar yang berada di 12 desa dampingan
- **45 kebun belajar** berbasis agroforestri dikembangkan sebagai wahana belajar kelompok
- **23 lokasi pembibitan** dan **sarana produksi pupuk organik** berbasis kelompok dibangun untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemandirian anggota dalam penyediaan sarana produksi pertanian

"Beralih ke pupuk organik membuat hasil panen sayur saya jauh lebih melimpah dan kualitas rasanya lebih manis dibandingkan sebelumnya."



Deбри Y Puay, Desa Neke, NTT

Pembentukan Kelembagaan Unit Usaha Desa, Perbaiki Akses ke Pembiayaan Inovatif dan Akses Pasar



Pembentukan dan Penguatan Kapasitas Kelompok Usaha Berbasis Agroforestri

- Pembentukan **34** kelompok usaha berbasis agroforestri, total anggota **778**, **50%** anggota perempuan.
- **1.021** anggota kelompok usaha dan inisiator usaha desa mengikuti pelatihan usaha (pengelolaan usaha dan SDM, pencatatan keuangan sederhana, **56%** peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman).
- Penguatan tata kelola administrasi kelembagaan berupa penyusunan AD/ART pada **34** kelompok usaha berbasis agroforestri



Perluasan Akses Pasar

- Pelatihan mengenai penanganan mutu pascapanen & penambahan nilai produk
- **7** NIB kelompok usaha, **5** sertifikat halal dan **1** P-IRT
- **970** penerima manfaat (baik anggota kelompok usaha maupun non anggota kelompok usaha) terhubung dengan pasar, **52%** perempuan.



Perluasan Akses Pembiayaan Inovatif

- **1.021** anggota kelompok usaha dan inisiator usaha desa mengikuti pemaparan mengenai jenis-jenis pembiayaan inovatif, **56%** peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman
- **5** skema inisiatif pembiayaan inovatif berhasil diujicobakan, di mana **2** di antaranya disalurkan melalui dinas terkait di tingkat kabupaten, dengan penerima manfaat **231** individu, **57%** perempuan



Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga

Meningkatkan ketersediaan pangan lokal bergizi



- **34 kebun dapur komunal** dan **8 kebun benih** sebagai hub belajar bersama.
- **777 keluarga** mengembangkan kebun pekarangan
- **7 modul pelatihan kebun dapur berkelanjutan** dalam bentuk poster, buku panduan

Penyadartahuan pola pangan sehat dengan pangan lokal



- 10 kampanye pola pangan sehat di setiap desa,
- **1.288 keluarga peserta kampanye**, 61% perempuan
- **825 petani meningkat pengetahuan** pola pangan sehat melalui pangan lokal
- **6 modul pelatihan pola pangan sehat**, dalam bentuk **poster, buku panduan**

Edukasi sumber pangan lokal untuk ketahanan pangan



- Mengembangkan **kurikulum Muatan Lokal 'Pangan Lokal** untuk Ketahanan Iklim' untuk SD dan SMP
- Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kab. TTS,
- Diujicobakan di 30+ sekolah, melibatkan 20 guru pelopor

Membangun Dukungan Multipihak untuk Penghidupan Tangguh Iklim

- **6 Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI)**, pusat pembelajaran berbasis masyarakat yang menyediakan contoh-contoh penerapan yang khas di masing-masing konteks bentang lahan - <https://belajarpci.lahanuntukkehidupan.id/>
- Dikelola oleh **169 petani** pelopor tangguh iklim
- Melibatkan peran serta mitra, mulai dari: Pemerintah kabupaten, Pemerintah kecamatan dan pemerintah desa, BPP/PPL, UPT KPH, NGO/CSO, Sektor swasta, pelaku usaha, lembaga keuangan, PKK, Karang Taruna, BUMDes, komunitas, Universitas, dan SMK
- Secara keseluruhan, terdapat:
 - 11** mitra/saluran jaringan pemasaran
 - 6** mitra terkait legalitas kelembagaan dan sertifikasi usaha
 - 5** mitra sumber pendanaan
 - 2** mitra penyalur pendanaan
 - 1** mitra penguatan pemahaman mengenai kredit mikro tingkat desa



Pemberdayaan Gender dan Inklusi Sosial melalui Sekolah Perempuan

- Sekolah Perempuan (*Skol bife*) merupakan **media belajar informal** bagi perempuan untuk memahami hak-haknya dan berkontribusi sebagai agen perubahan dalam masyarakat.
- Sejak 2022, sekolah perempuan dilaksanakan melalui kolaborasi antara DP3A TTS, ICRAF Indonesia, GMIT Klasik ATU, dengan dukungan pemdes, camat, dan pihak lainnya. Pada 2024, CIS Timor juga berkolaborasi dalam pengembangan sekolah perempuan.

- Ada sekitar 42 sesi sekolah perempuan untuk 10 tema utama dan 3 tema tambahan (pelatihan); pembelajaran selama 1,5 – 2 tahun.
- Capaian skol bife:
 - **Pembagian peran setara dan adil** dalam rumah tangga
 - **Pengoptimalan lahan pekarangan** untuk pangan keluarga
 - **Pengembangan produk olahan** pangan lokal, tenun, rajutan, anyaman
 - Penguatan rasa percaya diri dan berbicara dalam forum
 - **Pengurangan KDRT dan kekerasan** terhadap anak



- **174 fasilitator (160 perempuan, 14 laki-laki)** telah terlatih untuk mendampingi dan memfasilitasi sekolah perempuan di Kabupaten TTS.
- **38 kelompok** sekolah perempuan telah terbentuk di Kabupaten TTS beranggotakan **812 perempuan di 28 desa** dan tercatat ada **26 kelompok skol bife** yang aktif berkegiatan.
- **713 perempuan** peserta sekolah perempuan telah menyelesaikan pembelajaran dan diwisuda pada September 2026.



Upscaling dan Outscaling

Pertanian Cerdas Iklim dan Kewirausahaan

Dalam angka:

Hingga Juni 2026, praktik PCI telah direplikasi pada

52

kelompok belajar di 24 desa dampingan Krisna-YMTM

melibatkan 1.191 anggota (39% perempuan)



Praktik PCI telah didiseminasi melalui berbagai kanal, mulai dari



LPP-RSPD Soe



sekolah lapang dan studi banding dari pemerintah daerah lain



organisasi masyarakat lain di NTT



305

peserta

(51% perempuan)

menerima pelatihan mengenai skema pembiayaan inovatif, manajemen usaha, dan pembukuan dasar.



52

kebun belajar dan kebun dapur, serta 25 pembibitan

yang dibangun sebagai hub pembelajaran berbasis kelompok



38

kelompok usaha hortikultura

yang terdiri dari 587 anggota (49% di antaranya perempuan) terbentuk dan terhubung dengan pasar



2

skema pembiayaan inovatif

yakni Koperasi Serviam dan Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) bersedia menyediakan pinjaman berupa tunai maupun barang (in-kind/natura) dengan suku bunga terjangkau yakni di bawah 3%

Ketahanan Pangan

Dalam angka:

1.086

orang
(65% perempuan)

meningkat pengetahuannya melalui kampanye pangan lokal dan gizi bersama mitra lokal Krisna dan YMTM, serta terbentuknya 25 kebun pangan komunal tambahan sebagai pusat pembelajaran masyarakat.



23
desa

menerapkan pendekatan kebun pangan berbasis masyarakat melalui Program Desa B2SA dan Pekarangan Pangan Bergizi bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHP, dengan 286 penyuluh, kader, dan fasilitator terlatih melalui ToT dan praktik lapangan, serta didukung pedoman teknis dan materi penyuluhan yang disusun bersama pemerintah daerah.



37

Puskemas

27

Gereja

mengintegrasikan pesan gizi seimbang dan pangan lokal ke dalam layanan rutin melalui Isi Piringku Lokal dan GASELOR Pangan dan Gizi, didukung oleh 114 tenaga kesehatan dan kader, 62 pemuka agama, serta lebih dari 40 Duta Ayah sebagai agen perubahan.



Mulok Pangan Lokal

Dalam angka:

30+
Sekolah

2.000
murid

menjadi lokasi uji coba kurikulum muatan lokal "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" bersama Dinas Pendidikan TTS, dengan 20 guru dan tim pengembang kurikulum terlatih.



Tahun ajaran

2026/2027

seluruh SD dan SMP di TTS telah mendapatkan pelatihan mulok untuk diterapkan di sekolah masing-masing.





Sintesis dan Rekomendasi Untuk Keberlanjutan



Tata Kelola, kebijakan dan kelembagaan

- **Pengetahuan untuk Perencanaan** ; Kajian PEH, kerentanan & risiko iklim, serta RPDAS menjadi basis integrasi ke KLHS RTRW, RPJPD, dan RPJMD.
- **Penguatan kapasitas & kelembagaan**; kerangka LUMENS dan penguatan kapasitas teknis, pemanfaatan data, serta kesepakatan lintas sektor.
- **Integrasi iklim & gender**; perspektif iklim dan gender diarusutamakan dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.
- **Pembiayaan**; RBP REDD+ GCF mendorong pembiayaan Tingkat tapak.

Penghidupan, ketahanan pangan dan kesetaraan gender

- Pertanian cerdas iklim.
- Penguatan usaha & akses pasar
- Ketahanan pangan & gizi keluarga
- Kepemimpinan perempuan & pembelajaran lokal

Pengelolaan bentang lahan dan sumber daya air

- **Penguatan tata kelola & kolaborasi** ; Pembentukan Pokja Bentang Lahan dan kolaborasi Forum DAS NTT.
- **Berbasis bukti & peningkatan kapasitas**; Analisis SWAT, CASAVA, dan FLORAS menghasilkan 4 kajian DAS dan 1 basis data, dan praktik tanpa bakar.
- **Integrasi ke perencanaan & dampak**; Menghasilkan MP, RPHJP KPH TTS, RPDAS, serta terintegrasi ke IAD, KLHS, dan RPJMD.

Pengetahuan, komunikasi, dan sinergi antar sektor

- Pengetahuan dikelola menjadi sistem informasi (SIPOPS, SiAlam, dan WikiPangan)
- Peta & cerita perubahan; menggabungkan bukti spasial dengan pengalaman masyarakat
- Pembelajaran berlangsung dua arah; pengetahuan dari provinsi/kabupaten diterjemahkan ke aksi desa
- Keberlanjutan implementasi dan operator yang dapat melakukan updating.

Pemerintah Kab. TTS, Desa, KPH, dan seluruh Kabupaten di NTT

- **Mengintegrasikan pembelajaran Land4Lives** ke perencanaan dan penganggaran kabupaten/desa.
- **Memperkuat pendidikan pangan lokal dan diversifikasi pangan** berbasis potensi setempat.
- **Melestarikan aset desa** seperti kebun desa, kebun dapur, dan kelompok usaha melalui pengelolaan dan pembiayaan berkelanjutan.
- **Memperkuat pengelolaan DAS** dan konservasi melalui kolaborasi KPH–desa–masyarakat serta pemantauan biofisik.

Pemerintah Provinsi NTT

- **Mengintegrasikan ekonomi hijau**, ketahanan iklim, pangan, DAS, dan penghidupan ke RKPD/Renja.
- **Memperkuat system informasi**, SIOPS-SiAlam, serta kelembagaan pengelola dan pembaruan data.
- **Memperkuat koordinasi lintas sektor** untuk menyelaraskan prioritas dan mengurangi tumpang tindih intervensi.
- **Melanjutkan upaya pembiayaan dan monitoring berkelanjutan** melalui indikator ekonomi, sosial, lingkungan, dan iklim.

Pemerintah Nasional

- **Menyelaraskan kebijakan dan program** lintas kementerian/lembaga untuk adaptasi iklim, pangan, DAS, dan penghidupan.
- **Memperluas praktik adaptasi** yang sesuai dengan karakteristik wilayah kering dan rentan iklim.
- **Memperkuat dukungan kapasitas dan pembiayaan** daerah untuk implementasi program adaptasi dan ekonomi hijau.
- **Mendokumentasikan dan replikasi** pembelajaran Land4Lives dengan menyesuaikannya pada konteks daerah

Mitra, Sektor Swasta, lembaga pembiayaan

- **Memperkuat riset, inovasi**, dan pemantauan terkait DAS, pangan lokal, lahan, dan adaptasi iklim.
- **Meningkatkan kapasitas masyarakat**, khususnya petani, perempuan, pemuda, dan kelompok usaha.
- **Menghubungkan produksi masyarakat dengan pasar** dan **rantai nilai** yang berkelanjutan.
- **Mengembangkan pembiayaan/investasi yang fleksibel** dan mendukung usaha, konservasi, serta adaptasi jangka panjang.



Terima kasih

**Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods
in Indonesia (Land4Lives)**